

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Program Monitoring Konseling VCT HI Aids di Puskesmas Sialang Buah Tahun 2018

Lidya Natalia Br Sinuhaji¹, Edy Marjuang Purba², Bungana Surbakti³
^{1,2,3}STIKes Mitra Husada Medan, Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala
Email: lidyasinuhaji23@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu serta ibu dapat menularkan virus kepada bayinya. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau Mother To Child Hiv Transmission (MTCT). Berdasarkan laporan triwulan IV HIV/AIDS Kemenkes, dari 19 kab/kota di Sumatera Utara, Tanjung Morawa merupakan daerah dengan kasus tertinggi HIV/AIDS yaitu 304 kasus HIV baru di tahun 2018 dan 575 kasus kumulatif AIDS hingga 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan keikutsertaan dalam tes HIV di Puskesmas Sialang Buah tahun 2018. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah *observasional* dengan desain studi potong lintang (*cross sectional study*), yaitu mengumpulkan data paparan dan efek secara bersamaan dalam rangka meneliti hubungan antara paparan dan efek. Berdasarkan hasil tabulasi silang, didapatkan bahwa responden dengan sikap positif mempunyai niat untuk memanfaatkan layanan VCT 60,8% sebaliknya 28,0% responden dengan sikap negatif mempunyai niat untuk melakukan VCT. Ibu hamil memiliki sikap positif terhadap layanan VCT 67,1%. Artinya ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah menyadari bahwa layanan VCT akan dapat diketahui dengan cara mengunjunginya.

Kata Kunci : Kejadian Diare, Balita, Desa Suro.

ABSTRACT

HIV infection in pregnant women can threaten the life of the mother and the mother can transmit the virus to her baby. More than 90% of cases of HIV-infected children are transmitted through the process of mother-to-child transmission or MTCT. Based on HIV / AIDS IV quarterly reports from the Ministry of Health, from 19 districts / cities in North Sumatra, Tanjung Morawa is the region with the highest cases of HIV / AIDS, namely 304 new HIV cases in 2018 and 575 cumulative AIDS cases until 2018. This study is to determine the relationship the level of knowledge and attitudes of pregnant women about HIV / AIDS with participation in HIV testing at Sialang Buah Health Center in 2018. The type of research conducted was an observational cross sectional study, which collected exposure and effect data simultaneously in order to examine the relationship between exposure and effects. Based on the results of cross tabulation, it was found that respondents with a positive attitude had the intention to utilize VCT services 60.8% whereas 28.0% of respondents with negative attitudes had the intention to do VCT. Pregnant women have a positive attitude towards VCT services 67.1%. This means that pregnant women in the Sialang Buah Health Center work area realize that VCT services will be known by visiting them.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Pregnant Women, VCT HIV AIDS.

1. Pendahuluan

Penyakit human immunodeficiency virus (HIV) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi dari virus human immunodeficiency virus yang menyerang sistem imun. Infeksi tersebut menyebabkan penurunan pertahanan sistem imun yang

kemudian membuat tubuh menjadi lebih mudah diserang oleh berbagai penyakit lain. Kumpulan dari beberapa penyakit yang disebabkan oleh penurunan sistem imun tubuh karena infeksi HIV dikenal dengan sebutan *acquired immuno deficiency syndrome* (AIDS) (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan laporan United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) setiap tahunnya, jumlah kasus HIV di dunia menunjukkan peningkatan. Hal itu dapat diamati dari data lima tahun terakhir, yaitu pada tahun 2012 (34,5 juta), tahun 2013 (35,2 juta), tahun 2014 (35,9 juta), tahun 2015 (36,7 juta), dan tahun 2016 (36,7 juta). Bila diurutkan berdasarkan prevalensi penduduk yang mengidap HIV di tahun 2016, maka didapatkan Afrika (4,2%) pada peringkat pertama, diikuti oleh Amerika (0,5%), Eropa (0,4%), dan Asia Selatan-Timur (0,3%), namun bila diurutkan berdasarkan jumlah penderita maka urutan tersebut menjadi Afrika (25,6 juta), Asia Selatan-Timur (3,5 juta), Amerika (3,3 juta), Eropa (2,4 juta).

Perkembangan kasus HIV di Indonesia dapat diikuti dari laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) triwulan IV 2016, yaitu pada tahun 2012 (21.511), tahun 2013 (29.037), tahun 2014 (32.711), tahun 2015 (30.935), dan tahun 2016 (41.250). Bila dikumulatifkan, infeksi HIV yang dilaporkan sejak 2008 sampai 2016 adalah sebanyak 232,323 kasus.

Kemenkes mencatat jumlah kasus dari tahun 2005 hingga 2016 di Sumatera Utara sebanyak 1.883 kasus HIV dan 1.344 kasus AIDS, dari jumlah tersebut, terdapat 396 kasus baru HIV dan 152 kasus baru AIDS. Berdasarkan laporan triwulan IV HIV/AIDS Kemenkes, dari 19 kab/kota di Sumatera Utara, Tanjung Morawa merupakan daerah dengan kasus tertinggi HIV/AIDS yaitu 304 kasus HIV baru di tahun 2016 dan 575 kasus kumulatif AIDS hingga 2016.

Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu serta ibu dapat menularkan virus kepada bayinya. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau *Mother To Child Hiv Transmission* (MTCT). Virus HIV dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi HIV kepada anaknya selama kehamilan, saat persalinan dan saat menyusui (Depkes RI, 2013). Sialang Buah sebagai kota merupakan salah satu kota yang sering digunakan sebagai jalur lalu lintas menuju ke beberapa kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Aceh sehingga kota ini sering pula dijadikan sebagai tempat persinggahan (*transit*). Selain itu, kota Sialang Buah sebagai daerah tujuan wisata sering dikunjungi masyarakat dari daerah lain di Indonesia maupun mancanegara. Dengan masuknya orang luar ke Kota Sialang Buah disamping masyarakat di Sialang Buah juga sering berpergian ke daerah lain dan apabila orang-orang tersebut melakukan hubungan seks yang tidak aman maka berpeluang terjadinya penularan penyakit IMS maupun HIV/AIDS.

Kasus penderita HIV AIDS di Sialang Buah termasuk besar di Sumatra Utara. Terdapat 345 orang yang saat ini mengidap penyakit ini di seluruh Kabupaten Sialang Buah termasuk di desa-desa. Jumlah pengidap HIV/AIDS terus bertambah 0,05 % per tahun, angka tersebut menurut catatan Dinas Kesehatan Sialang Buah (2014) masih belum relevan, mengingat pengidap HIV dan AIDS cenderung menutup diri untuk berkonsultasi ke petugas dokter atau ke Puskesmas.

Data profil Dinas Serdang Bedagai (2014), kasus HIV/AIDS berdasarkan kelompok umur positif terjangkit virus mematikan ini, terdata 333 orang dan data ini belum sepenuhnya angka realitas dari jumlah penduduk Serdang Bedagai 354.242 tersebar di 17 kecamatan. Database pengidap virus HIV/AIDS terbanyak, yakni masyarakat Sialang Buah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka pelayanan konseling dan tes HIV diberikan melalui pendekatan yang diprakarsai oleh pemberi pelayanan di sarana-sarana

kesehatan serta melalui tim keliling konseling dan tes HIV di beberapa daerah, dan dalam klinik-klinik IMS di daerah lokalisasi, dan oleh beberapa kader kesehatan mencakup upaya promotif, preventif, sekaligus kuratif dan rehabilitatif, yang meliputi pelayanan KIA, gizi, pengendalian penyakit menular (imunisasi, HIV/AIDS, TB, Malaria, penyakit menular seksual (Depkes RI, 2010). Upaya pencegahan penularan dari ibu ke anak masih belum tersedia di lokasi pelayanan kesehatan dikabupaten/kota yang mempunyai prevalensi HIV yang tinggi. Konseling HIV menjadi salah satu komponen standar dari pelayanan kesehatan ibu dan anak. Ibu hamil diberikan penjelasan tentang risiko penularan HIV dari ibu ke janinnya, dan kesempatan untuk menetapkan sendiri keputusannya untuk menjalani tes HIV atau tidak (Depkes RI, 2010).

Menurut Mughisa (2010) dalam Wati (2013) adapun yang diperlukan untuk mendukung seseorang memanfaatkan layanan VCT meliputi sensitifitas terhadap pengujian, mobilisasi masyarakat, dan peningkatan kualitas dan kuantitas VCT. Dari penelitian Nguyen (2007) dalam Wati (2013) beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang memanfaatkan layanan VCT. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran pembangunan jaringan dengan rumah sakit, lembaga swadaya masyarakat, serta masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam menyebarkan informasi terkait VCT.

Dari hasil studi pendahuluan bahwa pemanfaatan layanan VCT oleh kelompok ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah rendah <26,7 %. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan rendah ibu hamil terkait manfaat layanan VCT sebanyak 66,7%. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Sialang Buah Tahun 2018.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah *observasional* dengan desain studi potong lintang (*cross sectional study*), yaitu mengumpulkan data paparan dan efek secara bersamaan dalam rangka meneliti hubungan antara paparan dan efek. Dalam penelitian ini hubungan variabel yang akan diuji adalah pelaksanaan standar pelayanan *Antenatal* dengan keikutsertaan ibu hamil untuk konseling dan tes HIV. Keefektifan VCT adalah Konseling untuk informasi tentang konseling dan tes HIV sehingga memengaruhi ibu ikut serta konseling dan tes HIV.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden Berdasarkan umur responden bervariasi dari umur terendah 18 tahun dan tertinggi 44 tahun. Jika dilihat dari tabel 1. Di bawah diketahui dari 50 sampel yang diteliti terlihat 58% ibu hamil yang berusia ≤ 30 Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah berusia ≥ 30 Tahun.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Subjek Karakteristik Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2018

Karakteristik		Jumlah	
		F	%
Umur	≤ 30 Tahun	21	42
	≥ 30 Tahun	29	58
Paritas	Primipara	20	40
	Secundipara	14	28
	Multipara	16	32

Pendidikan	Rendah	24	48
	Tinggi	26	52

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan VCT di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2018

No	Pengetahuan	Keikutsertaan VCT				Total		P-value	RP
		Tidak		Ya		n	%		
		N	%	n	%	n	%		
1	Kurang	32	64	10	20	42	100	0.025	95% CI 0.467 0.354- 0.590)
2	Baik	0	0.0	8	16	8	100		
Total		32	64	18	36	50	100		

Hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil memanfaatkan layanan VCT dapat dilihat pada table 2 di atas. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa ibu Hamil dengan pengetahuan baik dapat ikut serta memanfaatkan layanan VCT.

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2018

No	Sikap	Niat				Total		P-value	RP
		Tidak Niat		Niat		n	%		
		n	%	n	%	n	%		
1	Negatif	10	40	3	12	13	100	0.015	95% CI 3.986 (1.411- 11.258)
2	Positif	15	60	22	88	37	100		
Total		25	100	25	100	50	100		

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai $P\text{-value} < 0.05$ artinya $P\text{-value} > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan sikap ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan VCT. Ibu hamil yang bersikap positif mempunyai layanan VCT dibandingkan dengan ibu hamil yang bersikap negatif.

4. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut ini :

1. Sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini berusia dewasa yaitu > 30 tahun sebanyak 80%, artinya ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah berusia diatas 30 tahun sampai dengan 44 tahun.
2. Sebagian besar ibu hamil berpendidikan tinggi sebanyak 67,1 %, yang didominasi oleh tingkat SMA.

3. Ibu hamil memiliki pengetahuan buruk tentang VCT 92,1 %, dari hasil analisis terlihat bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui manfaat VCT, layanan apa saja yang diberikan di layanan VCT, tahapan – tahapan dalam layanan VCT dan materi apa saja yang diberikan oleh konselor dalam layanan VCT.
4. Ibu hamil memiliki sikap positif terhadap layanan VCT 67,1%. Artinya ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah menyadari bahwa layanan VCT akan dapat diketahui dengan cara mengunjunginya.
5. Gambaran ibu hamil yang tidak berniat untuk memanfaatkan layanan VCT berimbang dengan ibu hamil yang berniat untuk memanfaatkan layanan VCT. Artinya untuk meningkatkan minat ibu terhadap layanan VCT, diperlukannya dorongan norma subyektif dan persepsi kontrol diri yang kuat dari responden.
6. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 4 variabel yang diteliti, empat variabel yang berhubungan secara signifikan dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah yaitu pengetahuan, sikap, umur dan pendidikan.

5. Daftar Pustaka

- Atmaja,AS. 2005. Banyak Ibu dan Anak Tertular HIV/AIDS dari Sang Suami. (diakses tanggal 18 Februari 2010). Available from: <http://situs.kespro.info/pmshivaid/eb/2005.htm>
- Badan Pusat Statistik Indonesia.& Departemen Kesehatan RI .2007.Situasi Perilaku Berisiko dan Prevalensi HIV di Kabupaten Karo 2010, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. & Departemen Kesehatan RI 2012 Survei Demografidan Kesehatan Indonesia 2002-2003. Jakarta.
- Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Karo. 2012. Profil Kabupaten Karo tahun 2010.Badan Perencanaan Daerah KabupatenKaro.
- Depkes RI.1996. Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar.Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Direktorat Kesehatan Keluarga..2003. Standar Pelayanan Kebidanan.
- Modul Pelatihan Konseling dan Testing Sukarela HIV (Voluntary Counselling and Testing = VCT). Jakarta: Ditjen Yanmed..2005.
- Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS secara Sukarela (Voluntary Counselling and Testing).Jakarta:Ditjen PPM & ML..2006.
- Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi. Jakarta: Ditjen Yanmed.2007.
- Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia Dilapor s/d September 2007.Jakarta : Laporan Ditjen PPM & ML..2010.Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.2013.



- Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak. Jakarta: Ditjen Yanmed.
- De Paoli, Manongi R, Klepp. 2004. Factors Influencing Acceptability of Voluntary Counselling and HIV Testing Among Pregnant Women In Northern Tanzania. AIDS CARE, 16(4), pp.411-425.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karo. 2009. Laporan PMTCT (*Prevention of Mother to Child Transmission*).
- Dinkes Kab. Karo. 2014. Profil Kesehatan Kabupaten Karo. , 2007. Profil Dinas kesehatan Kabupaten Karo tahun 2006. Dinas Kesehatan Kabupaten Karo.
- Ginting, Siska. 2015. Analisis Keikutsertaan Ibu Hamil Untuk Konseling dan Tes VCT di Puskesmas Kabanjahe Kabupaten Karo. Tesis. Kabanjahe: Karo
- Kartiningsih, Titik. 2006. Hubungan Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal untuk Konseling dan Tes HIV di Merauke. Tesis. Yogyakarta: UGM
- Legiati, Titi. 2012. Perilaku Ibu Hamil untuk Tes HIV di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. Tesis. Diponegoro : Semarang.

